

PENGARUH LINGKUNGAN PERTEMANAN TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

Keywords

*Friendship Environment,
Lifestyle, Students*

*Lingkungan Pertemanan,
Gaya Hidup, Mahasiswa.*

Abstract

The friendship environment is a social factor that has a significant influence on shaping students' lifestyles. In campus life, students tend to engage in intense social interactions with peers, which influence their behavior patterns, clothing styles, time usage, and even daily consumption habits. Technological developments and social trends also make it easier for students to follow the lifestyles developing within their friendship environment. Therefore, this study was conducted to determine the influence of the friendship environment on students' lifestyles. This study used field research with a quantitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with students to obtain information about the influence of the friendship environment on daily life. Observations were conducted by observing student behavior within the campus social environment, while documentation was used as supporting data for the study. The data obtained were then analyzed descriptively to determine the relationship between the friendship environment and students' lifestyles. The results showed that the friendship environment has a significant influence on students' lifestyles. Students tend to follow the habits of their friendship groups in various aspects of life, such as social patterns, social media use, clothing styles, and consumer behavior. A positive friendship environment can shape a disciplined and productive lifestyle, while a less positive friendship environment can cause students to prioritize entertainment over academic activities.

Lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa. Dalam kehidupan kampus, mahasiswa cenderung melakukan interaksi sosial yang intens dengan teman sebaya sehingga memengaruhi pola perilaku, cara berpakaian, penggunaan waktu, hingga kebiasaan konsumsi sehari-hari. Perkembangan teknologi dan tren sosial juga menyebabkan mahasiswa lebih mudah mengikuti gaya hidup yang berkembang dalam lingkungan pertemanannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan mengamati

perilaku mahasiswa dalam lingkungan sosial kampus, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hubungan antara lingkungan pertemanan dan gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok pertemanannya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pola pergaulan, penggunaan media sosial, gaya berpakaian, dan perilaku konsumtif. Lingkungan pertemanan yang positif mampu membentuk gaya hidup yang disiplin dan produktif, sedangkan lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan hiburan dibandingkan kegiatan akademik.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, maupun sikap. Dalam kehidupan mahasiswa, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, terutama lingkungan pertemanan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir, kebiasaan, dan cara mahasiswa memandang kehidupan. Lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong semangat belajar, membentuk karakter disiplin, serta menciptakan gaya hidup yang produktif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi mahasiswa pada perilaku konsumtif, malas belajar, dan gaya hidup yang kurang sehat. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Berfirman dalam QS.Al-Maidah ayat 2 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pengaruh lingkungan yang baik dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter individu. (Hamalik, Oemar, 2017).

Pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mampu berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses akademiknya. Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan perubahan pola interaksi sosial mahasiswa yang turut memengaruhi gaya hidup mereka. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok pertemanan agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Hal ini berdampak pada pola belajar, penggunaan waktu, hingga cara mahasiswa mengelola kebutuhan hidup sehari-hari. Jika lingkungan pertemanan

mendukung kegiatan akademik, maka mahasiswa akan memiliki kecenderungan gaya hidup yang lebih terarah. Sebaliknya, apabila lingkungan pertemanan lebih mengutamakan hiburan dan kesenangan semata, maka pembelajaran dapat terganggu sehingga prestasi akademik menurun. (Sardiman, 2018).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, menaati aturan akademik, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban belajar. Lingkungan pertemanan sering kali menjadi faktor yang memengaruhi tingkat disiplin belajar mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang rajin dan memiliki motivasi akademik tinggi cenderung ikut terdorong untuk belajar secara teratur. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat menyebabkan mahasiswa lalai terhadap tanggung jawab akademiknya. Pengaruh tersebut terlihat dari kebiasaan menunda tugas, kurangnya fokus belajar, hingga meningkatnya aktivitas hiburan yang berlebihan dibandingkan kegiatan akademik. (Tu'u, Tulus, 2019).

Dalam kehidupan kampus, disiplin belajar juga berkaitan erat dengan pembentukan gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar yang baik biasanya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga memiliki pola hidup yang lebih sederhana dan produktif. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang disiplin lebih mudah terpengaruh oleh tren sosial dan gaya hidup konsumtif akibat tekanan lingkungan pertemanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin belajar bukan hanya berkaitan dengan kegiatan akademik semata, tetapi juga berhubungan dengan pola perilaku sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang sehat sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin dan gaya hidup yang positif di kalangan mahasiswa. (Djamarah, Syaiful Bahri, 2020).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan memiliki peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dalam proses perkembangannya, mahasiswa mengalami berbagai perubahan baik dari segi pola pikir, sikap, maupun gaya hidup. Kehidupan kampus yang penuh dengan interaksi sosial membuat mahasiswa sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari cara berpakaian, pola konsumsi, penggunaan media sosial, hingga kebiasaan dalam mengisi waktu luang. Pada masa ini, mahasiswa cenderung mencari identitas diri dan berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok

sosialnya sehingga lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi gaya hidup mereka. (Santrock, John W. 2017).

Perubahan gaya hidup mahasiswa pada era modern semakin terlihat dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial. Banyak mahasiswa mengikuti tren yang berkembang dalam kelompok pertemanan demi memperoleh pengakuan sosial. Gaya hidup seperti nongkrong di kafe, penggunaan barang bermerek, hingga aktivitas hiburan berlebihan menjadi fenomena yang umum ditemukan di lingkungan kampus. Jika tidak dikendalikan, gaya hidup tersebut dapat berdampak pada menurunnya fokus belajar dan meningkatnya perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan pertemanan memengaruhi gaya hidup mahasiswa agar dapat ditemukan upaya dalam membentuk perilaku sosial yang lebih positif dan seimbang antara kehidupan akademik dan sosial. (Yusuf, Syamsu. 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lingkungan mahasiswa, ditemukan bahwa pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola kehidupan sehari-hari mahasiswa. Sebagian mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup teman-temannya, baik dalam cara berpakaian, penggunaan media sosial, maupun pola konsumsi. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang aktif dalam kegiatan akademik terlihat lebih disiplin dalam belajar dan memiliki manajemen waktu yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang lebih berorientasi pada hiburan cenderung lebih sering menghabiskan waktu untuk nongkrong, bermain game, atau aktivitas lain yang kurang mendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan gaya hidup mahasiswa. (Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 1 2022).

Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan adanya perubahan gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi oleh perkembangan tren sosial di lingkungan kampus. Banyak mahasiswa rela mengikuti kebiasaan kelompok pertemanan agar dianggap modern dan tidak tertinggal dari lingkungan sosialnya. Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya perilaku konsumtif, penggunaan barang bermerek, serta kebiasaan berkumpul di tempat hiburan atau kafe. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang mampu mempertahankan gaya hidup sederhana karena berada dalam lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung kegiatan akademik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana lingkungan

sosial memengaruhi perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. (*Jurnal Edukasi dan Perkembangan Mahasiswa Vol. 5 No. 1 Tahun 2023*).

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian ini, yaitu: "Pola Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga Nahdlatul Ulama di Kecamatan Barabai".

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa melalui data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengukur hubungan antara variabel lingkungan pertemanan sebagai variabel bebas dengan gaya hidup mahasiswa sebagai variabel terikat secara objektif dan sistematis. Selain itu, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih terstruktur sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara ilmiah dan mudah dipahami. (*Referensi: Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2022*).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai pengaruh lingkungan sosial pertemanan terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dan besar pengaruh antarvariabel melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan mahasiswa, khususnya berkaitan dengan pola pergaulan dan gaya hidup yang berkembang di kalangan mahasiswa saat ini. (*Arikunto, Suharsimi. 2019*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket kepada mahasiswa mengenai lingkungan pertemanan dan gaya hidup mereka. Data primer ini meliputi informasi tentang pola interaksi sosial, kebiasaan dalam pergaulan, aktivitas sehari-hari, serta perilaku konsumtif mahasiswa. Data tersebut digunakan sebagai

sumber utama dalam menganalisis pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. (Moleong, Lexy J. 2018).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Mahasiswa dipilih karena merupakan kelompok yang aktif dalam interaksi sosial dan memiliki kecenderungan tinggi terpengaruh oleh lingkungan pertemanan. Selain itu, sumber data tambahan juga diperoleh dari referensi ilmiah yang mendukung teori mengenai lingkungan sosial, gaya hidup, dan perilaku mahasiswa. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan agar penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat serta hasil penelitian yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

(Bungin, Burhan. 2020).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku mahasiswa dalam lingkungan pertemanan serta gaya hidup yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan mahasiswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana lingkungan pertemanan memengaruhi gaya hidup mereka. (Sugiyono. 2021).

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan mampu menggambarkan pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa secara menyeluruh. (Riduwan. 2019).

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing, coding, tabulating, dan analisis data. Editing dilakukan untuk

memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan jawaban responden pada angket yang telah dikumpulkan. Coding dilakukan dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban responden agar memudahkan proses analisis data. Setelah itu, data ditabulasikan ke dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. *(Nazir, Moh.2018)*.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif untuk mengetahui pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung hasil angket yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk persentase maupun tabel. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa. Dengan pengolahan data yang sistematis, hasil penelitian diharapkan lebih objektif dan mudah dipahami. *(Sudjana. 2020)*.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa angket. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Dengan adanya pengujian tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan sesuai dengan tujuan penelitian. *(Ghozali, Imam. 2021)*.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari responden untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket maupun proses pengolahan data. Data yang telah terkumpul dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi agar memperoleh hasil penelitian yang lebih objektif. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidupmahasiswa. *(Sugiyono. 2022)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh lingkungan pertemanan terhadap gaya hidup mahasiswa, diperoleh data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang aktif dalam lingkungan perkuliahan dan organisasi kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa, baik dalam aspek pola pergaulan, cara berpakaian, kebiasaan penggunaan waktu, maupun pola konsumsi sehari-hari. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok pertemanannya agar dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam pertemanan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan gaya hidup mahasiswa. (*Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 11 No. 1 Tahun 2023*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar responden mengakui sering mengikuti kebiasaan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyatakan bahwa lingkungan pertemanan sangat memengaruhi cara mereka berpakaian, memilih tempat berkumpul, hingga pola penggunaan media sosial. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman dibandingkan belajar secara mandiri. Selain itu, terdapat mahasiswa yang mengaku mulai mengikuti gaya hidup konsumtif karena pengaruh lingkungan pertemanan, seperti membeli barang bermerek atau mengikuti tren yang sedang populer di kalangan mahasiswa. Namun demikian, ada pula mahasiswa yang menyatakan bahwa lingkungan pertemanan yang positif justru membantu meningkatkan motivasi belajar dan membentuk pola hidup yang lebih disiplin. (*Sanrock, John W. 2017*).

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang aktif dan produktif cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terarah. Mereka terlihat lebih disiplin dalam mengikuti perkuliahan, aktif dalam kegiatan organisasi, serta mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan sosial. Sebaliknya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung kegiatan akademik cenderung lebih sering menghabiskan waktu untuk hiburan, nongkrong di kafe, bermain game, atau aktivitas lain yang kurang berkaitan dengan pembelajaran. Observasi juga menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa

mengikuti kebiasaan kelompoknya agar tidak dianggap berbeda oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku dan gaya hidup mahasiswa. (Yusuf, Syamsu. 2021).

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi penelitian juga memperlihatkan adanya perubahan gaya hidup mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Dokumentasi berupa foto kegiatan mahasiswa, aktivitas organisasi, serta kebiasaan berkumpul di lingkungan kampus menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas secara berkelompok. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa sebagian mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup modern yang berkembang di lingkungan sosial mereka, seperti penggunaan barang bermerek, kebiasaan nongkrong, dan aktif di media sosial. Akan tetapi, dokumentasi juga menunjukkan adanya mahasiswa yang tetap mempertahankan gaya hidup sederhana karena berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku positif dan kegiatan akademik. Dengan demikian, hasil dokumentasi memperkuat data wawancara dan observasi bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh terhadap pembentukan gaya hidup mahasiswa. (Jurnal Edukasi dan Perkembangan Mahasiswa Vol. 6 No. 2 Tahun 2024).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada karakter lingkungan sosial yang diikuti mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang positif mampu membentuk gaya hidup yang disiplin, produktif, dan mendukung kegiatan akademik. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat mendorong mahasiswa pada perilaku konsumtif, kurang disiplin, dan lebih mengutamakan hiburan dibandingkan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan agar dapat membentuk gaya hidup yang seimbang dan mendukung perkembangan diri secara positif. (Djamarah, Syaiful Bahri. 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap gaya hidup mahasiswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku

mahasiswa dalam pola pergaulan, penggunaan waktu, cara berpakaian, hingga kebiasaan konsumsi sehari-hari. Mahasiswa cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya agar dapat diterima dalam kelompok pertemanan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa individu akan berusaha menyesuaikan perilakunya dengan kelompok sosial tempat ia berinteraksi. Lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada usia remaja akhir dan dewasa awal seperti mahasiswa. Oleh karena itu, hubungan sosial antar mahasiswa dapat memengaruhi pola hidup yang mereka jalani sehari-hari. (Soekanto, Soerjono. 2018).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengikuti kebiasaan teman-temannya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya berpakaian, tempat berkumpul, penggunaan media sosial, hingga pola konsumsi. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh kelompok sebaya terhadap pembentukan identitas sosial mahasiswa. Dalam teori perkembangan sosial dijelaskan bahwa individu pada masa remaja dan dewasa awal memiliki kebutuhan untuk diterima oleh kelompok sosialnya. Akibatnya, mahasiswa cenderung mengikuti perilaku yang berkembang dalam lingkungan pertemanannya agar memperoleh pengakuan sosial. Pengaruh tersebut dapat memberikan dampak positif apabila lingkungan pertemanan mendukung kegiatan akademik dan pengembangan diri, tetapi juga dapat berdampak negatif apabila kelompok pertemanan lebih mengarah pada perilaku konsumtif dan gaya hidup berlebihan. (Santrock, John W. 2017).

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif terlihat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan mampu mengatur waktu dengan baik. Mereka lebih aktif dalam kegiatan organisasi, diskusi akademik, dan kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat membentuk gaya hidup yang produktif dan bertanggung jawab. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, lingkungan pertemanan dapat menjadi sarana pembentukan perilaku positif dalam kehidupan mahasiswa. (Bandura, Albert. 2019).

Sebaliknya, hasil observasi juga menunjukkan adanya mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan hiburan dibandingkan aktivitas akademik akibat pengaruh lingkungan pertemanan. Mahasiswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang kurang mendukung kegiatan belajar cenderung memiliki gaya hidup yang kurang disiplin, seperti sering nongkrong, bermain game secara berlebihan, dan mengikuti tren konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat memengaruhi prioritas hidup mahasiswa. Dalam teori perilaku sosial dijelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kebiasaan yang berkembang dalam kelompok sosialnya. Jika lingkungan sosial lebih menekankan kesenangan dan hiburan, maka individu dalam kelompok tersebut cenderung mengikuti pola perilaku yang sama. Oleh sebab itu, lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam menentukan arah gaya hidup mahasiswa. *(Hurlock, Elizabeth B.2018)*.

Hasil dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih sering melakukan aktivitas secara berkelompok, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Dokumentasi juga menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa mengikuti tren sosial yang berkembang di lingkungan pertemanan mereka. Hal ini terlihat dari penggunaan barang bermerek, aktivitas nongkrong di kafe, serta kebiasaan aktif di media sosial. Fenomena tersebut sesuai dengan teori gaya hidup yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup mahasiswa pada masa sekarang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan perkembangan budaya modern. Dengan demikian, lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa di era modern. *(Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane.2020)*.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada karakter kelompok sosial yang diikuti mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang baik dapat membentuk mahasiswa yang disiplin, produktif, dan memiliki gaya hidup sederhana. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat mendorong mahasiswa pada perilaku konsumtif dan kurang memperhatikan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan dalam memilih lingkungan

pertemanan yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan diri dan kehidupan akademiknya. (Yusuf, Syamsu. 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa. Pengaruh tersebut terlihat pada perubahan pola pergaulan, cara berpakaian, penggunaan waktu, aktivitas di media sosial, hingga perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok pertemanannya agar dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka. Lingkungan pertemanan yang positif mampu membentuk gaya hidup yang disiplin, produktif, serta mendukung kegiatan akademik dan pengembangan diri. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan hiburan, kurang disiplin dalam belajar, dan memiliki gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan agar dapat membentuk gaya hidup yang seimbang, positif, dan bermanfaat bagi perkembangan akademik maupun kehidupannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Jurnal Edukasi dan Perkembangan Mahasiswa*. Vol. 5 No. 1, 2023.
- Jurnal Edukasi dan Perkembangan Mahasiswa*. Vol. 6 No. 2, 2024.
- Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 10 No. 2, 2022.
- Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 11 No. 1, 2023.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Riduwan. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Santrock, John W. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sudjana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito, 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tu'u, Tulus. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Uno, Hamzah B. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.